

Analisis Alokasi Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe

Endang Sumiratin

Universitas Lakidende

E-mail: eenendangs@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu daerah pengembangan padi sawah yang cukup potensial di daerah Kabupaten Konawe adalah Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi. Usahatani padi sawah di daerah tersebut sudah cukup lama dikembangkan dan memberikan andil yang cukup berarti dalam peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, sehingga produktivitas padi sawah perlu ditingkatkan. Salah satu cara peningkatan produksi dengan penggunaan tenaga kerja yang efisien dari dalam atau dari luar keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui alokasi tenaga kerja menurut jenis kegiatan pada usahatani padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* dasar pertimbangan lokasi penelitian tersebut sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan mengusahakan tanaman padi sawah. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) petani yang membudidayakan tanaman padi sawah dengan jumlah 102 KK. Jumlah sampel 65 orang dengan pemilihan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja tertinggi pada usahatani padi sawah adalah pada aspek pengolahan tanah yaitu 7,46 HKP dan terendah adalah pada aspek penanaman yaitu 0,93 HKP. Rata-rata total penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kelurahan Palarahi adalah 19,92 HKP.

Kata Kunci: *alokasi tenaga kerja, usahatani, padi sawah*

ABSTRACT

One of the potential rice development areas in Konawe Regency is Palarahi Village, Wawotobi District. Paddy rice farming in this area has been developed for quite a long time and contributes significantly to increasing the income and standard of living of farmers, so that the productivity of lowland rice needs to be increased. One way to increase production is by using efficient labor from within or outside the family. so that the productivity of lowland rice needs to be increased. The purpose of this study was to determine the allocation of labor according to the type of activity in lowland rice farming in Palarahi Village, Wawotobi District, Konawe Regency. The selection of the research location was purposive based on the considerations of the research location, most of the people work as farmers and cultivate paddy rice plants. The research population was all heads of families (KK)

of farmers who cultivated paddy rice with a total of 102 families. The number of samples is 65 people with the selection of samples using simple random sampling (Simple Random Sampling). The results of the analysis show that the highest average use of labor in lowland rice farming is in the aspect of tillage, namely 7.46 HKP and the lowest is in the aspect of planting, namely 0.93 HKP. The average total use of labor in lowland rice farming in Palarahi Village is 19.92 HKP.

Keywords: *Labor Allocation, Farming, Lowland Rice*

I. PENDAHULUAN

Besarnya peranan tenaga kerja keluarga dalam usahatani padi sawah ini sekaligus dapat menekan biaya produksi. Ini berarti penggunaan tenaga kerja keluarga merupakan alternatif terbaik, apabila petani kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian penggunaan tenaga kerja tidak semuanya dapat dipenuhi oleh tenaga kerja keluarga karena ada saat tertentu usahatani padi sawah memerlukan tambahan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Tetapi umumnya usahatani padi sawah di Indonesia memerlukan bantuan tenaga dari luar, terutama disebabkan adanya jenis-jenis pekerjaan yang bertumpuk-tumpuk dalam waktu-waktu tertentu dan pekerjaan yang bertumpuk itu harus diselesaikan dalam waktu yang singkat. Pengunduran atau penundaan penyelesaian akan menurunkan produktivitas usahatani padi sawah tersebut.

Lamanya seorang petani bekerja dalam usahatannya dipengaruhi oleh keadaan alam atau iklim, sistem pengusahaan tanah, luas, letak dan penyebaran tanah usaha, faktor-faktor sosial ekonomi dan lain-lain. Sebagai seorang pengelola dalam usahatannya, petani padi sawah haruslah mengetahui potensi yang ada dalam keluarganya. Hal ini penting dalam memutuskan tambahan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Akan tetapi potensi yang ada tersebut haruslah ditunjang oleh keterampilan tertentu, jadi bukan hanya jumlahnya yang menentukan akan tetapi kualitasnya juga ikut berperan.

Pembagian atau alokasi tenaga kerja sepanjang tahun adalah sangat penting bagi seorang petani padi sawah. Hanya alokasi pekerjaan yang baik yang merupakan jaminan baginya untuk memperoleh hasil yang tinggi bagi tenaga kerja

keluarga. Alokasi tenaga kerja yang merata sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang akan dapat mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga. Salah satu daerah pengembangan padi sawah yang cukup potensial di daerah Kabupaten Konawe adalah Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi dimana usahatani padi sawah di daerah tersebut sudah cukup lama dikembangkan dan telah memberikan andil yang cukup berarti bagi usaha peningkatan pendapatan dan taraf hidup bagi para petaninya. Untuk itu maka produktivitas padi sawah tersebut perlu ditingkatkan dan salah cara peningkatan produksi adalah dengan penggunaan tenaga kerja yang efisien baik itu dari dalam atau dari luar keluarga.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu cara penentuan lokasi penelitian dengan sengaja dengan dasar pertimbangan lokasi penelitian tersebut sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan mengusahakan tanaman padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) petani yang membudidayakan tanaman padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi dengan jumlah 102 KK. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin (Usman Rianse, 2008) alfa 8% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Galat Penduga

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani sampel dengan bantuan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data meliputi gambaran umum wilayah (letak dan luas wilayah, keadaan iklim topografi, demografi dan sarana prasarana).

B. Konsep Operasional

Agar diperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan variabel maka dirumuskan konsep operasional variabel sebagai berikut :

1. Petani responden adalah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah.
2. Umur adalah tahun antara saat peneliti dilakukan dengan saat petani responden dilahirkan yang diukur dalam tahun.
3. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal tertinggi yang pernah dijalani atau diikuti oleh petani responden yang diukur dengan tahun pendidikan. Tingkat pendidikan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dihubungkan dengan usahatani yang dilakukan.
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah hidupnya ditanggung oleh petani yang bersangkutan diukur dengan jiwa.
5. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani berusahatani padi sawah diukur dalam satuan tahun.
6. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang diusahakan atau yang digarap untuk usahatani padi sawah yang diukur dalam satuan hektar, selama satu musim tanam. usahatani padi sawah yang diukur dalam satuan hektar, selama satu musim tanam.
7. Tenaga kerja keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak dan tanggungan lain.

8. Tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah curahan kerja (manusia) yang digunakan dalam usahatani padi sawah dinyatakan dalam jumlah kerja pria (*Man Equivalent*) atau hari Kerja Pria (HKP) yaitu untuk 7 jam Kerja Pria (JKP) = 1 HKP, 7 jam Kerja Wanita = 0,8 HKP, 7 jam Kerja Anak = 0,5 HKP, 7 jam Kerja Ternak = 2 HKP.
9. Alokasi tenaga kerja adalah penentuan/pembagian banyaknya penggunaan tenaga kerja pada setiap jenis kegiatan pada usahatani padi sawah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi sawah

Sumber tenaga kerja dalam usahatani keluarga biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga luar yang kesemuanya berperan dalam usahatani. Alokasi penggunaan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penentuan/pembagian banyaknya penggunaan tenaga kerja pada setiap jenis kegiatan pada usahatani padi sawah yang meliputi pengolahan tanah, pembuatan pesemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, panen serta pasca panen.

B. Pengolahan Tanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk pengolahan tanah terendah adalah 2 HKP dan tertinggi 26 HKP serta rata-rata 7,46 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan tanah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 14	61	93,85
2	15 - 26	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan tanah sebagian besar petani yaitu 61 jiwa (93,85%) menggunakan tenaga kerja antara 2 – 14 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 15 - 26

HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan tanah masih tergolong rendah.

C. Pesemaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk pesemaian terendah adalah 0,3 HKP dan tertinggi 5,1 HKP serta rata-rata 1,40 HKP perusahatani.

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk pesemaian tanah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Tenaga kerja Untuk Pesemaian Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,3 – 2,7	62	95,39
2	2,8 – 5,1	3	5,61
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pesemaian sebagian besar petani yaitu 62 jiwa (95,39%) menggunakan tenaga kerja antara 0,3 – 2,7 HKP dan 3 jiwa (5,61%) menggunakan tenaga kerja antara 5,8 – 5,1 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pesemaian masih tergolong rendah.

D. Penanaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk penanaman terendah adalah 0,3 HKP dan tertinggi 3,2 HKP serta rata-rata 0,93 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk penanaman tanah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Penanaman Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,3 – 1,75	61	93,85
2	1,76 – 3,2	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk penanaman sebagian besar petani yaitu 61 jiwa (93,85%) menggunakan tenaga kerja antara

0,3 – 1,75 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 1,76 – 3,2 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk penanaman masih tergolong rendah.

E. Pemupukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk pemupukan terendah adalah 0,3 HKP dan tertinggi 6,2 HKP serta rata-rata 1,58 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan tanah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Pemupukan Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,3 – 3,25	62	95,39
2	3,26 – 6,2	3	4,61
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 4 menunjukan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan sebagian besar petani yaitu 62 jiwa (95,39%) menggunakan tenaga kerja antara 0,3 – 3,25 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 3,26 – 3,2 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan masih tergolong rendah.

F. Penyiangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk penyiangan terendah adalah 0,3 HKP dan tertinggi 4,60 HKP serta rata-rata 1,62 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk hama dan penyakit tanah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Penyiangan Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,3 – 2,45	63	96,93
2	2,46 – 4,6	2	4,07
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 5 menunjukan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan sebagian besar petani yaitu 63 jiwa (96,93%) menggunakan tenaga kerja antara

0,3 – 2,45 HKP dan 2 jiwa (4,07%) menggunakan tenaga kerja antara 2,46 – 4,6 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan masih tergolong rendah.

G. Hama Dan Penyakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk hama dan penyakit terendah adalah 1,90 HKP dan tertinggi 16,70 HKP serta rata-rata 4,85 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk hama dan penyakit tanah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Penyiangan Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1,90 – 9,30	61	93,85
2	9,31 – 16,70	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan sebagian besar petani yaitu 61 jiwa (93,85%) menggunakan tenaga kerja antara 1,90 – 9,30 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 9,31 – 16,70 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk hama dan penyakit masih tergolong rendah.

H. Panen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk panen terendah adalah 0,2 HKP dan tertinggi 6,5 HKP serta rata-rata 1,10 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk panen tanah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Panen Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,2 – 3,35	65	100,00
2	3,36 – 6,5	0	
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk panen sebagian besar petani yaitu 65 jiwa (100%) menggunakan tenaga kerja antara

0,2 – 3,35 HKP dan 0 jiwa (0%) menggunakan tenaga kerja antara 3,36 – 6,5 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk panen masih tergolong rendah.

I. Pasca Panen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja untuk penyiangan terendah adalah 0,3 HKP dan tertinggi 2,9 HKP serta rata-rata 0,84 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk pasca panen tanah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Pasca Panen Pada Pengolahan Tanah Petani Responden di Kelurahan Palarahi, Tahun 2019.

No.	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,3 – 1,60	61	93,85
2.	1,61 – 2,9	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019.

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pasca panen sebagian besar petani yaitu 61 jiwa (96,85%) menggunakan tenaga kerja antara 0,3 – 1,60 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 1,61 – 2,9 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pasca panen masih tergolong rendah.

J. Total Penggunaan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total alokasi tenaga kerja untuk usahatani padi sawah di Kelurahan Palarahi terendah adalah 6,20 HKP dan tertinggi 69,50 HKP serta rata-rata 19,82 HKP perusahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan tanah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Palarahi, Tahun 2010.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	6,2 – 37,85	61	93,85
2	37,86 – 69,50	4	6,15
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2010.

Tabel 9 menunjukkan bahwa total penggunaan tenaga kerja usatani padi sawah sebagian besar petani yaitu 61 jiwa (93,85%) menggunakan tenaga kerja antara 6,2 – 37,85 HKP dan 4 jiwa (6,15%) menggunakan tenaga kerja antara 37,86 – 69,50 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa total penggunaan tenaga kerja untuk ushatani padi sawah masih tergolong rendah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :1. Rata-rata penggunaan tenaga kerja tertinggi pada ushatani padi sawah adalah pada aspek pengolahan tanah yaitu 7,46 HKP dan terendah adalah pada aspek penanaman yaitu 0,93 HKP. 2. Rata-rata total penggunaan tenaga kerja pada ushatani padi sawah di Kelurahan Palarahi adalah 19,92 HKP.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim, 1994. *Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Pada Usahatani Padi sawah Di Palarahi, Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. Fakultas Pertanian, Unhalu. Kendari.
- Anonim, 1996, *Bididaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
-, 1999. *Perkebunan Dalam Angka 1998*. Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
-, 1999. *Sulawesi Tenggara dalam Angka*. BPS Sultra. Kendari.
- Anwas Adiwilaga, 1974. *Ilmu Usahatani*. Alumni. Bandung.
- Djojohadi Kusuma, S. 1989. *Ekonomi Pembangunan*. Pembangunan. Jakarta.
- Efendi.S, 1984. *Bercocok Tanam Padi*. Penerbit Yasaguna. Bandung.
- Fadholi Hernanto, 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gilarso. T. 1992. *Pengantar Ilmnu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Irawan, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.

- Ismunadji, 1983. *Peranan Penelitian Padi Sawah Dalam Pembangunan Pertanian*. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang
- Kamluddin. R, 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Kaslan. A.Tohir, 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mosher. A.T., 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Sevilla GG, Oche JA, Punsalan TG, Regala BP, Man Uriste GG. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press. Jakarta.
- Siregar. H, 1993. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya. Jakarta
- Usman Rianse, Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Vink. G. J., 1984. *Dasar-Dasar Usahatani di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.